

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBUTUHAN PSIKOLOGISPASIEN PASCA STROKE : *LITERATURE REVIEW*

Pebrina Angjelina<sup>1</sup>, Wasisto Utomo<sup>2</sup>, Bayhakki<sup>3</sup>

Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: pebrinaa26@gmail.com

## *Abstract*

*Stroke is a dysfunction of the nervous system that occurs suddenly and is caused by disorders of the blood circulation to the brain. Circulatory disorders of the brain can be in the form of blockage of blood vessels in the brain or rupture of blood vessels in the brain. The brain, which should be supplied with oxygen and nutrients, becomes disturbed. Lack of oxygen supply to the brain will result in the death of nerve cells. Impaired brain function will cause symptoms of stroke. This study aims to determine the relationship between family social support in post-stroke patients. This research method used a literature review design. Search for research articles using google scholar and science direct with the keywords family social support and psychological needs of post-stroke patients in the period 2018-2020. Results: search results for 6 articles that met the inclusion and exclusion criteria based on matrix analysis and based on research objectives, methods, samples, and research results. Literature review shows there is a relationship between family social support and the psychological needs of post-stroke patients. Conclusion Patients with stroke experience psychological changes due to lack of family support. This will be resolved if the family supports emotionally, instruments, information, and assessments in meeting the psychological needs of the patient.*

*Keywords: Family support; Psychological; Stroke.*

## **PENDAHULUAN**

*Stroke* adalah sebagai *deficit* (gangguan) fungsi *system* saraf yang terjadi mendadak dan disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak (Brunner & Suddarth, 2012). *Stroke* terjadi akibat gangguan pembuluh darah di otak. Gangguan peredaran darah otak dapat berupa tersumbatnya pembuluh darah di otak atau pecahnya pembuluh darah di otak. Otak yang seharusnya mendapat pasokan oksigen dan zat makanan menjadi terganggu. Kekurangan pasokan oksigen ke otak akan memunculkan kematian sel syaraf (*neuron*). Gangguan fungsi otak ini akan memunculkan gejala *stroke* (Pinzon & Asanti, 2010). Berdasarkan data menurut *World Health Organization* atau WHO (2010) setiap tahun 15 juta orang di seluruh dunia mengalami *stroke*. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi *stroke* di Indonesia pada umur >15 tahun naik dari 7 % (permiI) menjadi 10.9 % (permiI). Persentase kejadian *stroke* tertinggi terjadi di Kalimantan Timur yaitu 14,1 % (permiI), sedangkan di Riau sendiri angka kejadian *Stroke* sudah mencapai 8,3 % (permiI).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2016), *stroke* menduduki peringkat keenam kasus penyakit tidak menular berdasarkan jenis kelamin. *Stroke* pada laki-laki 816 penderita lebih tinggi dari perempuan 676 penderita. Angka kejadian *stroke* iskemik di Indonesia mencapai 8,3 per 1000 penduduk dan daerah yang memiliki prevalensi *stroke* tertinggi adalah kondisi pasca *stroke* sangat mempengaruhi fungsi peran penderita, baik dalam berfikir, bergerak, ataupun berkomunikasi. Keterbatasan tersebut juga mempengaruhi fungsi peran psikologis penderita, sehingga penderita sangat membutuhkan dukungan baik dari keluarga maupun dari lingkungan sosialnya.

Pasien *stroke* mengalami perubahan fisik maupun perubahan psikologis. Pasien *stroke* tidak dapat melakukan aktivitas perawatan diri sendiri seperti makan minum, mandi, berpakaian, berhias, menggunakan toilet, kontrol buang air kecil dan besar, berpindah tempat, jalan, dan menggunakan tangga (Wirawan, 2018). Perubahan psikologis pada pasien *stroke* adanya abnormalitas mood, kesedihan, depresi, dan menyalahkan diri

sendiri (SusiIawati, 2014). Menurut Gordon dalam Pandji (2015) hambatan pada sebagian pasien pasca stroke ketika akan memasuki lingkungan kerja memiliki kecenderungan rendahnya kepercayaan dirinya karena kondisi fisiknya yang tidak sama seperti sebelum terkena stroke. Perubahan dalam kondisi fisik misalnya otot-otot wajah tidak bekerja dengan baik sehingga menyebabkan wajah yang mencong, gangguan dalam berjalan, berbicara, dan berkonsentrasi. Kondisi fisik tersebut memunculkan rasa rendah diri dan rasa malu pada diri pasien pasca stroke. Konsekuensi yang lain, pasien pasca stroke mendapatkan stigma social sebagai individu yang tidak bisa melakukan aktivitas sehingga pasien merasa ditolak dan dihindari. Perjalanan seseorang ketika didiagnosis penyakit stroke sampai pasca stroke mengalami ketidakseimbangan fisik, sosial, dan psikologis (Pandji, 2015). Hal ini bias disebabkan pasien pasca stroke belum menerima perubahan yang terjadi dalam dirinya setelah mengalami stroke

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa sangat jelas dan pentingnya dukungan keluarga terhadap psikologis pasien pasca stroke. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kebutuhan psikologis pada pasien pasca stroke”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Literature Review. Tinjauan literatur adalah pemeriksaan sistematis dari literatur ilmiah tentang sebuah topik yang ada dalam sebuah penelitian. Secara kritis menganalisis, mengevaluasi, dan mensinkronisasi temuan penelitian, teori, dan praktik oleh para sarjana dan peneliti yang terkait dengan area fokus. Dalam peninjauan literatur, penulis harus menyajikan pemahaman yang komprehensif, kritis, dan akurat tentang keadaan pengetahuan saat ini, membandingkan pemahaman kritis, dan akurat tentang keadaan pengetahuan saat ini, membandingkan studi penelitian dan teori berbeda, mengungkapkan kesenjangan dalam literatur saat ini, dan untuk petunjuk untuk memajukan apa yang diketahui tentang topik pilihan.

## HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai hasil dan analisa data menggunakan 6 artikel nasional yang memiliki tema dukungan keluarga dengan kebutuhan psikologis pasien pasca stroke. Dalam pengumpulan artikel yang telah diidentifikasi didapatkan beberapa artikel yang didapatkan dari pencarian situs *Google Scholar*, pencarian pada situs *Pubmed*, pencarian pada situs *Emeralt Insight*, dari hasil tersebut didapatkan 6 artikel yang dilakukan *literature review*.

Tabel 1 *Distribusi Frekuensi Karakteristik Artikel Literature Review*

Karakteristik Artikel	Jumlah N=6	Persentase %
Artikel nasional dan internasional yang Direview		
- Dukungan sosial berkorelasi dengan post traumatic growth pada penderita pasca stroke di RSUD Duri	1	16,66
- <i>Post-stroke depression and Functional Impairments</i>	1	16,66
- Kebutuhan Psikososial Pasien Paska Stroke Pada Fase Rehabilitasi	1	16,66
- Dukungan keluarga dan kualitas hidup Penderita stroke pada fase pasca akut di Wonogiri	1	16,66
- Dukungan Keluarga pada Pasien Stroke di Ruang Saraf RSUP Dr. Kariadi Semarang		
- Hubungan karakteristik dan dukungan keluarga Iansia dengan kejadian stroke pada Iansia hipertensi di rumah sakit umum pusat haji adam malik medan		
Total	6	100

Karakteristik Artikel	Jumlah N=6	Persentase %
Desain penelitian artikel nasional dan internasional	1	16,66
- <i>Deskriptif</i>	5	83,34
- <i>Cross sectional</i>		
Total	6	100
<hr/>		
sampel artikel	1	16,66
- <i>Quota sampling</i>	5	83,34
- <i>Consecutive sampling</i>		
Total	6	100

Tabel 2. Dukungan Keluarga Pada Pasien Pasca Stroke

No	Dukungan Keluarga	Sampel Jurnal N	Presentase %
1	Mendukung	180	66,4%
2	Kurang mendukung	111	33,6,0%
Sampel Jurnal		291	100 %

Tabel 3. Kebutuhan psikologis pada pasien pascastroke

No	Kebutuhan Psikologis	Sampel Jurnal N	Presentase %
1	Tinggi	145	69,0
2	Rendah	65	31,0
Sampel Jurnal		210	100

Tabel 4. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan pada pasien pasca stroke

No	Hasil	Jumlah artikel N	Jumlah sampel N	Presentase %
1	Ho ditolak ( $p\ value < 0,005$ ) atau t hitung > t tabel	6	210	100 %
2	Ho gagal ditolak ( $p\ value > 0,005$ ) atau t hitung < t tabel	0	137	0 %
Sampel Jurnal		6	347	100 %

## PEMBAHASAN

Berdasarkan artikel yang sudah di review yang meneliti tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan pada pasien pasca stroke hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pasien pasca stroke. Menurut Rahman dkk (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan informasi, dan dukungan penghargaan dengan kualitas hidup penderita stroke pasca akut.

Berdasarkan hasil literature review yang sudah direview dari 6 artikel didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga responden yaitu mendukung sebanyak 66,4%. Dukungan keluarga adalah merupakan upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata (Smith, 2015). Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, istri, anak, dan kerabat), teman dekat atau relasi (Kuntjoro, 2012). House dalam Smith (2015) menyatakan bahwa dukungan keluarga berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Adanya dukungan keluarga membuat orang pascastroke tidak mengalami depresi, karena tetap terjalin komunikasi dengan orang lain. Adanya dukungan keluarga yang optimal, akan menyebabkan penderita stroke menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya.

Dukungan keluarga terhadap pasien adalah sikap keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit yang ditunjukkan melalui interaksi dan reaksi keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit. Dukungan merupakan sebuah proses yang terjadi sepanjang kehidupan dimana sifat dan jenis dukungan keluarga berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2010)

## SIMPULAN

Dari 6 artikel yang telah di review dapat disimpulkan bahwa 6 artikel tersebut mengatakann bahwa adanya hubungan dukungan sosial keluarga dengan kebutuhan psikologis pada pasien pasca stroke.

Dukungan keluarga yang dapat diberikan pada penderita stroke dapat berupa dukungan instrumental, informasi, emosional dan penghargaan. Bentuk ini dapat mengurangi stres karena individu dapat langsung memecahkan masalah psikologis yang dialami seseorang. Berdasarkan artikel yang direview didapatkan bahwa ketersediaan sumber daya ekonomi dan penggunaan sumber daya tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat menentukan kualitas hidup pasien pasca stroke (Kariasa, 2018).

## SARAN

Hasil dari *literature review* ini diharapkan dapat menjadi *evidence based* bagi tenaga kesehatan yaitu perawat yang merawat penderita stroke dan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai perubahan kebutuhan psikologis pada pasien pasca stroke.

---

<sup>1</sup> **Pebrina Angjelina**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>2</sup> **Ns. Wasisto Utomo, M. Kep., Sp. KMB**, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>3</sup> **Ns. Bayhakki, M. Kep., Sp., KMB., PhD**, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

---

## DAFTAR PUSTAKA

A. Smith, Jonathan. 2015. *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif*. Bandung: Penerbit Nusa Media

Brunner & Suddarth. 2012. *Keperawatan Medikal Bedah*. (edisi 8). Jakarta : EGC.

Friedman, M. M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup pada Pasien Pasca Stroke. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia; 2018.

Kuntjoro. (2012). *Dukungan Sosial pada Lansia*. <http://www.epsikologi.com/epsi/1anjutusia>

Pizon, Rizaldi & Asanti, Iaksmi, (2010). *Pengertian, gejala, tindakan, perawatan & pencegahan Stroke*. Yogyakarta: CV ANDI.

Pandji, D. (2015). *Stroke Bukan Akhir Segalanya*. Jakarta: PT Alex Media Computindo

RISKESDAS. (2018). *Iaporan Nasional*. Jakarta : Kemenkes RI

Smeitzer & Bare. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth*. Jakarta: EGC

Susilawati, D. (2014). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif*. Semarang: Universitas Diponegoro

World Health Organization. 2010. *The World Health Report 2010*. Diakses dari <http://www.who.int/whr/2010/en/index.html>. Yayasan Stroke Indonesia. (2007). *Stroke Penyebab Kematian Urutan Pertama di Rumah Sakit Indonesia*. Yastroki. Jakarta.

Wirawan, R. P. (2018). *Rehabilitasi Stroke pada pelayanan kesehatan primer*. *Maj Kedokt Indon*, 59(2), 61–71.